



**PERNYATAAN PERS**  
**Hasil Pertemuan Komisi Pengaturan Keamanan (COSA)**  
**Banda Aceh, 22 April 2006**

Pertemuan ke-32 Komisi Pengaturan Keamananan (COSA) diadakan hari Sabtu, 22 April 2006 dipimpin serta didampingi oleh Perwakilan Tinggi Uni Eropa untuk Kebijakan Keamanan dan Luar Negeri Biasa, Bapak Javier Solana dan Ketua Aceh Monitoring Mission Bapak Pieter Feith. Delegasi dari Pemerintah Indonesia dipimpin oleh Menteri Informasi dan Komunikasi Bapak Sofyan Djalil dan delegasi Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dipimpin oleh Bapak Malik Mahmud. Gubernur Aceh Bapak Mustafa Abubakar juga menghadiri pertemuan ini.

Pihak-pihak menyatakan kepuasannya atas hasil-hasil yang dicapai selama ini, khususnya mengenai semakin membaiknya kondisi keamanan. Semua pihak juga berkomitmen untuk melanjutkan usaha ini dengan berlandaskan semangat dari Nota Kesepakatan dalam rangka memberikan kontribusi untuk sebuah penyelesaian yang damai, berkelanjutan dan menyeluruh di Aceh. Kelanjutan reintegrasi adalah juga sangat penting.

Pihak-pihak menggarisbawahi pentingnya merampungkan Rancangan Undang-Undang Pemerintahan Aceh (RUU PA) sesegera mungkin dan sepakat bahwa Undang-Undang tersebut harus sesuai dengan Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 dan Nota Kesepakatan Helsinki. Undang-Undang ini tidak hanya akan menunjukkan komitmen Pemerintah seperti yang tercantum dalam Nota Kesepakatan dan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), tetapi juga akan menjadi instrumental dalam memenuhi harapan dan aspirasi masyarakat Aceh. Setelah undangan dari Pemerintah Indonesia serta didukung penuh oleh kepemimpinan GAM, Perwakilan Tinggi Uni Eropa menyatakan kesiapannya untuk merekomendasikan negara-negara anggota Uni Eropa dengan berkonsultasi dengan negara-negara anggota ASEAN yang berpartisipasi, untuk perpanjangan singkat misi AMM, jikalau diundang. Juga sangat penting dijelaskan lagi lebih jauh bahwa pihak-pihak itu sendirilah yang memiliki proses

*For further information, please contact:*

*Juri Laas, Chief of Press & Public Information Office +62 813 75086408*

*Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson +62 816 187 91 67*

*Website: [www.aceh-mm.org](http://www.aceh-mm.org)*

*Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 19*

*KPA Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA*

perdamaian ini dan adalah mereka yang menyatakan komitmennya di Helsinki yang membangun keyakinan dan kepercayaan saling menguntungkan.

Pihak-pihak lebih jauh mendiskusikan masa depan GAM termasuk transformasinya ke arah pergerakan politik. Bapak Solana menjelaskan kembali pandangan AMM dalam hal ini bahwa pembubaran organisasi GAM pada proses akhir, akan menjadi suatu titik kulminasi yang logis dalam proses rekonsiliasi, yang menciptakan pluralisme sejati dalam masyarakat sipil dan demokrasi yang sebenarnya, berdasarkan pihak-pihak yang terpilih. GAM akan tetap menjadi pemangku kepentingan terhadap proses pelaksanaan Nota Kesepakatan Helsinki.

Mengenai kasus-kasus amnesti yang tertunda, pihak-pihak menyatakan bahwa kemajuan telah dibuat namun perkembangan tersebut harus dibawa ke arah depan, sebagai sebuah prioritas dan dibantu oleh AMM, dengan bertujuan menyelesaikan semua kasus-kasus selambatnya pada 15 Juni 2006.

Bapak Solana juga menyampaikan kembali permintaan AMM untuk sebuah surat dari Pemerintah Indonesia selambatnya pada 15 Juni 2006, mengkonfirmasi implementasi total atas pembubaran setiap kelompok atau pihak-pihak ilegal, sesuai dengan pasal 4 ayat 9 dari Nota Kesepakatan.

---

*For further information, please contact:*  
*Juri Laas, Chief of Press & Public Information Office +62 813 75086408*  
*Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson +62 816 187 91 67*  
*Website: [www.aceh-mm.org](http://www.aceh-mm.org)*  
*Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 19*  
*KPA Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA*